

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DI
KELAS IV A SD NEGERI SUKATANI KECAMATAN KALIANDA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Eliza Kusumawati

SD Negeri Sukatani, Kalianda Lampung Selatan

Email: Elizakusumawati488@gmail.com

Abstract: From the observations of the teacher as a researcher, there were several problems in learning Indonesian for students in grade IV A SDN Sukatani, Kalianda District; able to read quickly and fluently but they are not able to understand the meaning or content of the reading and find the main point of the paragraph being read. So that when the teacher asks about the content and meaning of the text being read, retells or makes conclusions about the content of the reading, many students cannot explain it. This is evidenced by the results of the initial test, it was found that 17 students (70.83%) got a score below the Minimum Completeness Criteria (KKM) score of 70, and only 7 students (29.16%) got the KKM complete score. There is a student's lowest score of 25 and the highest score of 75, with a class average of 53.04. Researchers plan learning improvements to increase the value of student learning outcomes in reading comprehension reaching 75% of the total number of students who score according to the KKM and complete. Classroom Action Research (PTK) in grade IV SD Negeri Sukatani, Kalianda District, South Lampung Regency, 2018/2019 academic year was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: (1) planning, 2) action, (3) observation, and (4) reflection. The Whole language approach used by the teacher as well as a researcher in Indonesian language learning has succeeded in improving students' reading comprehension skills. This can be seen from the increase in the average value of learning outcomes and student activeness in each cycle. This study provides a clear picture that the success of the learning process depends on several factors. These factors can come from the teacher, students, tools or media and even the learning approach used. Factors from students, namely, basic abilities possessed, interest and motivation in participating in the learning process, availability of interesting learning tools / media can help students in participating in learning, students' socio-economic background, so that optimal learning outcomes will be obtained.

Keywords: Reading Ability, Whole Language

Abstrak: Dari hasil pengamatan guru sebagai peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV A SDN Sukatani Kecamatan Kalianda; mampu membaca dengan cepat dan lancar tetapi mereka tidak mampu memahami makna atau isi bacaan dan menemukan pokok pikiran dari paragraf yang dibaca. Sehingga ketika guru bertanya mengenai isi dan makna teks yang dibaca, menceritakan kembali atau membuat kesimpulan isi bacaan, banyak siswa yang tidak bisa menjelaskan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal, diperoleh sebanyak 17 siswa (70,83%) mendapatkan nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dan hanya 7 orang siswa (29,16%) mendapat nilai tuntas KKM. Terdapat nilai terendah siswa 25 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata kelas 53,04. Peneliti

merencanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai sesuai KKM dan tuntas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pendekatan *Whole language* yang digunakan guru sekaligus sebagai peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan nilai hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklus. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pihak guru, siswa, alat atau media bahkan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Faktor dari siswa yaitu, kemampuan dasar yang dimiliki, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, latar belakang sosial ekonomi siswa, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal

Kata kunci: *Kemampuan Membaca, Whole Language*

PENDAHULUAN

Membaca membawa seseorang lebih jauh dan mendalam dibandingkan dengan kemampuan keterampilan berbahasa lainnya. Memahami sebuah bahan bacaan adalah tujuan utama dari membaca. Kemampuan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari ilmu dan berbagai macam pengetahuan lain serta dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Sampai saat ini keterampilan membaca siswa dirasa masih kurang memuaskan. Banyak kelemahan yang diperlihatkan siswa antara lain mereka sukar memahami isi teks yang dibaca, lebih menonjol lagi rata-rata prestasi akademiknya pas-pasan.

Dari hasil pengamatan guru sebagai peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV A SDN Sukatani Kecamatan Kalianda; mampu membaca dengan cepat dan lancar tetapi mereka tidak mampu memahami makna atau isi bacaan dan menemukan pokok pikiran dari paragraf yang dibaca. Sehingga ketika guru bertanya mengenai isi dan makna teks yang dibaca, menceritakan kembali atau membuat kesimpulan isi bacaan, banyak siswa yang tidak bisa menjelaskan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal, diperoleh sebanyak 17 siswa (70,83%) mendapatkan

nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dan hanya 7 orang siswa (29,16%) mendapat nilai tuntas KKM. Terdapat nilai terendah siswa 25 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata kelas 53,04. Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai sesuai KKM dan tuntas.

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab masalah di atas. Faktor internal diantaranya siswa kurang berminat pada pembelajaran membaca karena cenderung beranggapan bahwa membaca memerlukan waktu yang lama sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa ketika diberi tugas untuk membaca teks dan memahami isi dari teks tersebut. Siswa kurang memahami materi yang dijelaskan sehingga berdampak pada perolehan nilai hasil belajar siswa. Faktor eksternal disebabkan oleh faktor guru yang kurang memahami metode atau pendekatan yang tepat dalam menciptakan pembelajaran membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipilih guru (penulis) untuk memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik

dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dimana apada prakteknya siswa dilatih menguasai keterampilan berbahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah terkait dengan membaca dan menulis dijadikan dasar aktivitasnya. Dengan membaca dan menulis itu, siswa akan melakukan, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sistem landasan keterpaduan dalam pembelajaran bahasa menyatakan bahwa belajar bahasa akan lebih mudah terjadi jika bahasa itu disajikan secara holistik, nyata, relevan, bermakna, serta fungsional, serta disajikan dalam konteks pembicaraan dan dipilih siswa untuk digunakan.

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa resmi di Indonesia. Bahasa memiliki peran penting dan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada hakikatnya, belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Salah satu karakteristik pengajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 1994 adalah keterpaduan. Keterpaduan ini terlihat dalam tujuan, bahan, dan kegiatan belajar. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara umum dapat dikatakan meningkatkan kemampuan

berkomunikasi siswa melalui penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar (Tarigan, Djago. 2007: 3.26).

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis, keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya (Tarigan, Djago. 2007: 5.1).

Mulyati (2007: 5.5) berpendapat pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi ganda sebagai bahasa pengantar dalam mengawali dan memperluas wawasan siswa dengan mata pelajaran lainnya, di samping memperdalam pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Tarigan (1991:2) mengungkapkan bahwa membaca yaitu proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan. Sedangkan menurut Mulyati (2007: 5.3) "Membaca merupakan proses merekonstruksi makna sebuah teks".

Definisi membaca ini sejalan dengan pendapat Snow dalam (Septiana Runikasari, 2008: 1) bahwa membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan

suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian.

Rahim (2007: 2) menambahkan aktivitas membaca ini melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses psikolinguistik, pembaca secara simultan atau terus-menerus menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Membaca sebagai proses metakognitif, ialah pembaca mencoba mengaitkan berbagai hal yang dimiliki untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa dan menelusuri makna yang ada di dalam sebuah tulisan yang disampaikan secara tertulis melalui berbagai strategi dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mendapatkan penafsiran.

Webster Collegiate Dictionary menawarkan definisi membaca pemahaman sebagai kapasitas pemikiran untuk memahami dan mengerti. Pendapat-pendapat yang mendukung definisi itu di antaranya adalah: Grellet (1981: 3) bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan menyimpulkan informasi yang diperlukan dari bacaan.

Menurut Dalman (2014: 87) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi, membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan, Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Manfaat membaca pemahaman menurut Dalman (2014: 87): a) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa, b) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan, dan c) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.

Edelsky, dkk dalam Santosa (2011: 2.3) mengemukakan bahwa pendekatan *Whole Language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik.

Roberts dalam Santosa (2011: 2.4) pendekatan *Whole Language* didasari oleh paham *konstruktivism* yang menyatakan bahwa anak/siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*), diawali dengan menumbuhkan lingkungan dimana bahasa diajarkan secara utuh dan keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) diajarkan secara terpadu. Fungsi guru dalam kelas *Whole Language* berubah dari desinator informasi menjadi fasilitator (Lamme & Hysmith dalam Santosa, 2011: 2.4).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa disajikan secara utuh bermakna dalam situasi nyata atau otentik, dimana siswa berpartisipasi dalam menyusun bahasa untuk berkomunikasi, membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh dengan mengembangkan kemampuan

mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Routman dalam Santosa (2015:5.5) ada delapan komponen *Whole Language*:

- a. *Reading Aloud* (membaca bersuara)
- b. *Journal Writing* atau menulis jurnal, siswa mengungkapkan perasaannya tentang hal apapun menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.
- c. *SSR (Sustained Silent Reading)*: kegiatan membaca dalam hati
- d. *Shared Reading*: kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya.
- e. *Guided Reading*: membaca terbimbing, guru menjadi pengamat dan fasilitator.
- f. *Guided writing*: menulis terbimbing, yaitu siswa menemukan hal yang ingin dituliskannya dengan jelas, sistematis, dan menarik.
- g. *Independent Reading*: membaca bebas; memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya,
- h. *Independent writing* atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, kebiasaan menulis, dan kemampuan berpikir kritis.

Santosa, dkk (2011: 2.11) menjelaskan ciri kelas *Whole Language*: 1) penuh dengan barang cetakan, poster hasil kerja siswa menghiasi di dinding dan *bulletin board*, pintu, dan *furniture*. Salah satu sudut kelas diubah menjadi perpustakaan yang dilengkapi berbagai jenis buku (tidak hanya buku teks), 2) siswa belajar melalui model atau contoh, 3) siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, 4) peran guru lebih sebagai fasilitator, 5) siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dalam kegiatan kelompok kecil atau kegiatan individual, 6) siswa berani mengambil resiko dan bereksperimen. 7) siswa mendapat balikan (*feedback*) positif, baik dari guru maupun temannya. Hal ini dapat membangkitkan rasa percaya diri.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Whole Language* sudah seharusnya memperoleh tempat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar, dimana bahan dan proses belajar ditata secara utuh dan terpadu, terlebih lagi pendekatan ini tidak hanya spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia, namun tidak tertutup kemungkinan untuk diterapkan dalam pembelajaran pelajaran-pelajaran yang lain.

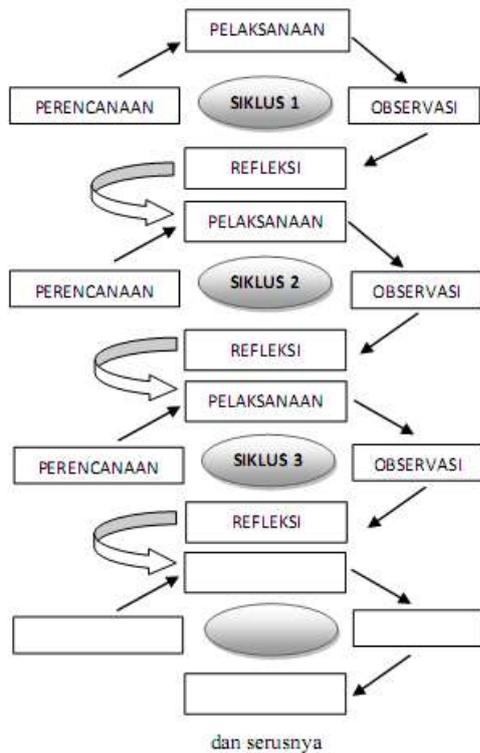
Penilaian diberikan selama proses pembelajaran berlangsung; semua aktivitas siswa saat menulis, mendengarkan,

berdiskusi dalam kelompok ataupun diskusi kelas. Saat siswa dan guru mengadakan konferensi, guru menggunakan alat penilaian, seperti format observasi dan catatan *anecdote* (Santosa, 2011:2.13). Selain itu penilaian juga dilakukan menggunakan portofolio berupa kumpulan hasil kerja siswa selama kegiatan pembelajaran, dengan itu perkembangan siswa dapat terlihat secara otentik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardahani, Wihardit. 2019: 1.4). Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

Menurut model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2006:97), alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1: Model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Sukatani, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui Pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dari observasi dengan guru kelas diperoleh penjelasan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai Bahasa Indonesia yang

belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 70. Selain itu terlihat aktivitas siswa yang rendah dalam mengikuti dengan materi membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menentukan seberapa rendah Keaktifan siswa tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda yang menjadi obyek penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi dengan jumlah item 7, Observasi dilakukan pada hari Senin, 4 Februari 2019 pada jam ke-1 dan 2 yaitu 13.00 - 14.10 WIB dengan materi mengidentifikasi isi teks fiksi dan non fiksi.

Tabel 4.1:

Pengkategorian Tingkat Keaktifan Siswa

Pengkategorian Skor Keaktifan Siswa	Kategori
15 - 20	Tinggi
9 - 14	Sedang
4 - 8	Rendah

Sumber: Dokumen guru

Tabel 4.2 :

Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Pra Siklus

N o	Nama	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1.	ADI PANGESTU	9	Sedang
2.	ADE KURNIA	8	Rendah
3.	AL ANSHOR	10	Tinggi
4.	ANNAS ADITYA. P	10	Sedang
5.	BIMA PRASETYA	8	Rendah
6.	DAVID RADITYA	8	Rendah
7.	DIKI DERMAWAN	8	Rendah
8.	DWI SELVYANA	9	Sedang
9.	FIONA SULISTIA	8	Rendah
10	IBNU MUZAKI	10	Tinggi
11	JUNITA KCARISA PUTRI	8	Rendah
12	M. DEDI ARDIANSYA H	8	Rendah

13	M. HAFIZ HABIBAL. G	8	Rendah
14	M. QUSTUS	8	Rendah
15	PETRICIA BALQUES	10	Sedang
16	REIHAN SAPUTRA	8	Rendah
17	RENO FEBRIAN	8	Rendah
18	SAIYAH	7	Rendah
19	SANTIKA DEWI	8	Rendah
20	SUCI NOVITA DEWI	9	Sedang
21	TIARA ELSA	9	Sedang
22	WIWIK NOVITA . W	8	Rendah
23	YULIANA	8	Rendah
24	ZORINA PUTRI TIARA	8	Rendah
Jumlah		195	
Rata-rata		8,47	Rendah

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik kegiatan pembelajaran dan keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung oleh teman sejawat sebagai pengamat.

Dari hasil observasi siklus I meliputi pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2,

diperoleh skor keaktifansiswa sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Skor Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Siklus I

N o	Nama	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1.	ADI PANGESTU	12	Sedang
2.	ADE KURNIA	9	Rendah
3.	AL ANSHOR	14	Tinggi
4.	ANNAS ADITYA. P	14	Sedang
5.	BIMA PRASETYA	8	Rendah
6.	DAVID RADITYA	10	Rendah
7.	DIKI DERMAWAN	13	Rendah
8.	DWI SELVYANA	13	Sedang
9.	FIONA SULISTIA	8	Rendah
10	IBNU MUZAKI	15	Tinggi
11	JUNITA KCARISA PUTRI	8	Rendah
12	M. DEDI	10	Rendah

	ARDIANSY AH		
13	M. HAFIZ HABIBAL. G	8	Rendah
14	M. QUSTUS	12	Rendah
15	PETRICIA BALQUES	15	Sedang
16	REIHAN SAPUTRA	13	Rendah
17	RENO FEBRIAN	12	Rendah
18	SAIYAH	8	Rendah
19	SANTIKA DEWI	8	Rendah
20	SUCI NOVITA DEWI	12	Sedang
21	TIARA ELSA	13	Sedang
22	WIWIK NOVITA . W	8	Rendah
23	YULIANA	8	Rendah
24	ZORINA PUTRI TIARA	8	Rendah
Jumlah		259	
Rata-rata		10,79	Sedang

Sumber: Dokumen guru

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan di siklus II menggunakan pendekatan *whole language*,

diperoleh catatan bahwa pada siklus II beberapa kelompok yang pada siklus I terlihat masih kurang mampu dalam membagi tugas dengan sesama anggota dalam kelompoknya, pada siklus II sudah mulai aktif bekerjasama antar sesama anggota kelompok. Hal tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa dimotivasi guru untuk aktif bekerjasama mengerjakan tugas dengan teman dalam satu kelompoknya. Selain itu siswa juga sudah tumbuh perasaan bertanggung jawab terhadap kesuksesan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru pengamat menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menemukan informasi baru yang didapat dari teks yang dibaca dalam bentuk peta konsep, mampu memberikan tanggapan pada isi teks yang dibaca tampak pada soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa.

Keaktifan tersebut juga tampak pada saat siswa berdiskusi bersama teman sebangkunya untuk mengidentifikasi informasi baru yang didapat menggunakan peta konsep, walau masih ditemukan beberapa siswa yang masih bingung bagaimana menuangkan informasi yang didapat tersebut dalam bentuk peta konsep. Pada siklus ini guru pengamat menilai bahwa siswa sudah mulai berani untuk bertanya kepada guru jika ada soal atau

kalimat yang mereka tidak paham, guru pun merespon dengan baik hal tersebut ditunjukkan dengan guru menjelaskan sampai siswa benar-benar paham apa yang mereka tanyakan tadi. Hal ini menunjukkan juga bahwa guru benar-benar memperhatikan kesulitan belajar yang dihadapi para siswa.

Dari hasil observasi siklus II meliputi pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2, diperoleh skor keaktifan siswa pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Skor Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Siklus II

N o	Nama	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1.	ADI PANGESTU	12	Sedang
2.	ADE KURNIA	9	Sedang
3.	AL ANSHOR	14	Sedang
4.	ANNAS ADITYA. P	14	Sedang
5.	BIMA PRASETYA	8	Rendah
6.	DAVID RADITYA	10	Sedang
7.	DIKI DERMAWA N	16	Tinggi

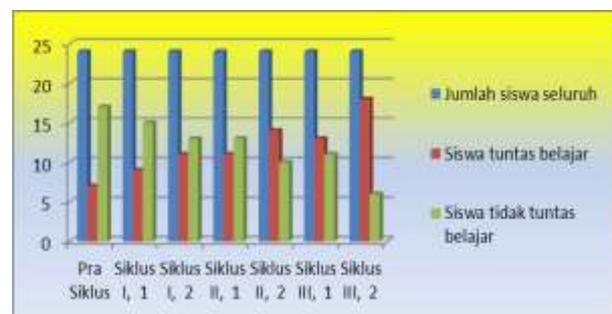
8.	DWI SELVYANA	15	Tinggi
9.	FIONA SULISTIA	8	Rendah
10	IBNU MUZAKI	15	Tinggi
11	JUNITA KCARISA PUTRI	8	Rendah
12	M. DEDI ARDIANSY AH	10	Sedang
13	M. HAFIZ HABIBAL. G	9	Sedang
14	M. QUSTUS	15	Tinggi
15	PETRICIA BALQUES	16	Tinggi
16	REIHAN SAPUTRA	13	Sedang
17	RENO FEBRIAN	12	Sedang
18	SAIYAH	8	Rendah
19	SANTIKA DEWI	8	Rendah
20	SUCI NOVITA DEWI	14	Sedang
21	TIARA ELSA	16	Tinggi
22	WIWIK NOVITA . W	8	Rendah
23	YULIANA	8	Rendah
24	ZORINA PUTRI	9	Sedang

	TIARA		
	Jumlah	275	
	Rata-rata	11,46	Sedang

PEMBAHASAN

Gambar 4.2

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Silus I, Siklus II, dan Siklus III



Peneliti dan guru pengamat mendiskusikan 2 orang siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM dan aktifitas belajar yang rendah sejak awal siklus pada penelitian ini. Setelah diadakan pengamatan dan wawancara kepada guru dikelas sebelumnya yaitu kelas I, II dan III, diketahui faktor penyebabnya diperkirakan karena latar belakang, sosial dan ekonomi keluarga yang tergolong miskin sehingga setiap tahun siswa tersebut mendapat dana Bantuan Siswa Miskin, selain itu ada juga karena siswa yang sejak Balita sudah menjadi yatim atau ayahnya meninggal duania sehingga pertumbuhan psykologi siswa sejak kecil memang lambat, ada juga

siswa karena kedua orangtuanya buruh di sawah milik orang lain, sehingga sejak dini hari sudah ditinggal ayah ibunya untuk bekerja sehingga terkadang makanan bahkan keperluan untuk sekolah terbengkalai atau kurang perhatian, ketika sampai disekolah kondisi fisik kurang sehat dan peralatan belajar tidak maksimal terpenuhi. Hal ini tentu mempengaruhi kemampuan siswa secara *psykys* dan mental dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah sering kali membimbing siswa dalam menemukan pokok pikiran dalam teks yang dibaca, dan berhasil walau membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, ketika kembali kemeja masing-masing dan mengerjakan soal evaluasi sendiri siswa tidak mampu menjawab dengan benar, tidak fokus pada teks yang dibaca hal ini tampak pada kegiatan siswa yang sibuk berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya walau guru sudah sering menegur agar siswa berkonsentrasi pada tugasnya. Guru sebagai peneliti juga melihat kedua siswa ini menunjukkan daya tahan belajar yang lemah, terlihat saat mereka mengerjakan tugas, hanya beberapa menit membaca teks sudah sibuk mengobrol dengan teman, tiduran dimeja, beberapakali ijin ke WC, tidak menulis di buku padahal soal belum terjawab.

Permasalahan ini sepertinya harus di cari solusinya oleh guru sebagai peneliti untuk merencanakan perbaikan pembelajaran dengan fokus penelitian yang berbeda pada waktu berikutnya. Hal ini dilakukan karena pandangan bahwa guru adalah ujung tombak keberhasilan dan mutu pendidikan disekoah, jangan pernah menyerah untuk selalu membimbing siswa nya menemukan jati diri dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dalam dua iklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan *Whole language* yang digunakan guru sekaligus sebagai peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan nilai hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklus.

2. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pihak guru, siswa, alat atau media bahkan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Faktor dari siswa yaitu, kemampuan dasar yang dimiliki, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, latar belakang sosial ekonomi siswa, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Guru harus mampu dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta pemilihan alat evaluasi yang digunakan oleh guru. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih antusias dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin merubah atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa

Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.

5. Dapat disimpulkan juga kemampuan siswa dalam membaca pemahaman akan mempengaruhi kemampuan siswa memahami materi pada muatan pelajaran yang lain tentunya berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Rineka Cipta, 2010), hlm. 211. Jakarta:
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Handoko, Andi Dwi. 2017. *Kumpulan soal mencari ide pokok dan penjelasannya*.
<https://dapurimajinasi.blogspot.com/2017/09/soal-mencari-ide-pokok-dan-penjasannya.html>. Minggu, 31 Maret 2019, pukul 05.15 WIB
- Iskandar, Nevi Meilani. 2016. *Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar*.
http://repository.upi.edu/23420/9/S_P_GSD_1200502_Bibliography.pdf.

- Minggu, 31 Maret 2019, pukul 05.15 WIB
- Miles, B.M & Huberman, M.A.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohadi, R.T. Universitas Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexy.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Santosa, Puji. Dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Santoso, Anang. 2015. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Kementrian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Universitas Terbuka. Banten
- Senja, Rumah. 2012. *Whole Language*. <http://hariyanto-untuksenja.blogspot.com/2012/04/whole-language.html>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Teras. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Susanto, Hadi. 2015. *Membaca Pemahaman*. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/03/membaca-pemahaman/>. Sabtu, 30 Maret 2019, pukul 17.45 WIB
- Tarigan, Djago. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Taufina. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD Unit I : Bahasa Indonesia*. Kemdikbud. Jakarta.
- Wardhani. Wihardit, Kuswaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.